



ANALISIS KESEHATAN PADA SISWA SDN SIDOREJO

HEALTH ANALYSIS OF STUDENTS AT SIDOREJO ELEMENTARY SCHOOL

Arjuna Beki Laksono¹, Moh Masykurillah Fatih², Noval Bambang Putra Pratama^{3*},
Reyhan Jovando Wilsyadio⁴, Moh Masykurullah Fatih⁵, Mochammad Fattachil 'Alim⁶

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : noval032104ke2@gmail.com*

Article Info

Article history :

Received : 09-07-2025

Revised : 11-07-2025

Accepted : 13-07-2025

Published : 15-07-2025

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an important part of creating a healthy school environment that supports child growth and development. This study aims to describe the health conditions of students and the completeness of the School Health Unit (UKS) facilities at Sidorejo Elementary School, Krian District, Sidoarjo Regency. A quantitative descriptive approach was used, with 27 fifth-grade students as subjects. Data were collected through physical examinations, including weight, height, and body hygiene, vision tests, and interviews with class teachers regarding the implementation of the UKS program. The results showed that the majority of students had an ideal body weight (67%) and good ear and vision hygiene (100%), but only 44% had an ideal height, and 48% showed symptoms of mild tremors. Dental hygiene also needs improvement, reaching only 72%. Furthermore, UKS facilities were found to be inadequate and not regularly updated. These findings emphasize the need for improved health education and support for facilities and infrastructure in the school environment to support optimal implementation of the PHBS program.

Keywords: PHBS, student health, UKS

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bagian penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi kesehatan siswa serta kelengkapan fasilitas Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SDN Sidorejo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 27 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui pemeriksaan fisik seperti berat badan, tinggi badan, kebersihan anggota tubuh, tes penglihatan, serta wawancara dengan guru kelas terkait pelaksanaan program UKS. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki berat badan ideal (67%) dan kebersihan telinga serta penglihatan yang baik (100%), namun hanya 44% yang memiliki tinggi badan ideal, dan 48% menunjukkan gejala tremor ringan. Kebersihan gigi juga masih perlu ditingkatkan karena hanya mencapai 72%. Selain itu, fasilitas UKS diketahui belum memadai dan tidak mengalami pembaruan rutin. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan edukasi kesehatan serta dukungan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah guna menunjang implementasi program PHBS secara optimal.

Kata kunci : PHBS, kesehatan siswa, UKS



PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian tindakan atau kebiasaan yang dilakukan individu atau kelompok atas dasar kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan. PHBS tidak hanya bertujuan untuk mencegah penyakit, tetapi juga mendorong terciptanya kualitas hidup yang lebih baik melalui kebersihan diri, lingkungan, dan pola hidup yang sehat. Menurut Resyi dan Gani (2022), praktik PHBS merupakan hasil dari proses pembelajaran berkelanjutan yang memungkinkan seseorang untuk secara mandiri menjaga kesehatannya serta turut menciptakan lingkungan yang aman dan sehat, baik bagi diri sendiri maupun orang di sekitarnya. Dalam konteks ini, kebersihan lingkungan menjadi elemen fundamental yang berperan dalam memutus mata rantai penyebaran kuman dan penyakit menular.

Di lingkungan sekolah, praktik PHBS memiliki peran strategis, sebab sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak-anak usia sekolah yang sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Anak-anak memiliki hak dasar untuk memperoleh perlindungan, rasa aman, dan lingkungan belajar yang nyaman guna mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal (Windi & Minsih, 2021). Dalam pandangan psikologi pendidikan, lingkungan sekolah juga merupakan arena tumbuh-kembang perilaku sosial dan kebiasaan anak, di mana pengaruh lingkungan sekitar akan membentuk pola pikir dan gaya hidup siswa secara jangka panjang (Adeilla Dyah Safitri, 2020).

Masa usia sekolah dasar termasuk dalam fase pertumbuhan yang kritis. Anak-anak berada dalam tahap perkembangan biologis dan psikososial yang cepat, namun sekaligus rentan terhadap penyakit infeksi, kekurangan gizi, dan gangguan kebersihan (Rexmawati et al., 2021). Dalam perspektif pembangunan jangka panjang, anak usia sekolah dianggap sebagai investasi bangsa yang harus dijaga, karena mereka merupakan generasi penerus dan calon sumber daya manusia unggul di masa depan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan anak di usia sekolah merupakan tanggung jawab bersama, baik oleh keluarga, sekolah, maupun pemerintah (Wayan Sugandi et al., 2020). Anak yang sehat akan menunjukkan pertumbuhan fisik dan mental yang selaras, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki kapasitas adaptasi sosial yang baik (Ratna Julianti et al., 2018).

Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program PHBS di sekolah tidak selalu berjalan optimal. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN Sidorejo, diketahui bahwa pemeriksaan kesehatan siswa memang telah dilakukan secara rutin setiap tahun. Namun, hasil observasi lapangan mengungkap bahwa perlengkapan UKS masih belum lengkap dan cenderung tidak diperbarui secara berkala, sehingga pelaksanaan program kesehatan menjadi terkendala. Ketidaksiapan fasilitas ini menurunkan efektivitas program pemeriksaan dan edukasi kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti bahkan harus membawa peralatan pemeriksaan kesehatan secara mandiri guna menjamin kelengkapan data dan keberlangsungan penelitian. Hal ini menjadi cerminan pentingnya perhatian terhadap penyediaan sarana-prasarana kesehatan sekolah sebagai prasyarat suksesnya penerapan PHBS secara menyeluruh dan berkelanjutan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi kesehatan siswa serta kelengkapan fasilitas kesehatan di SDN Sidorejo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara numerik dan sistematis berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Penelitian deskriptif kuantitatif berfokus pada pengumpulan data melalui pengukuran variabel-variabel tertentu tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata yang sedang berlangsung.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sidorejo, dengan jumlah responden sebanyak 27 orang, yang dipilih karena berada pada tahap usia sekolah dasar yang penting dalam aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu tes kesehatan langsung dan wawancara. Pemeriksaan kesehatan meliputi berbagai indikator fisik dan kebersihan diri, seperti berat badan, tinggi badan, kebersihan kuku, kebersihan telinga, rambut, gigi, serta tes penglihatan dasar dan deteksi tremor. Tes dilakukan dengan menggunakan alat sederhana yang telah disiapkan oleh peneliti, mengingat keterbatasan peralatan yang dimiliki oleh Unit Kesehatan Sekolah (UKS) setempat.

Selain pemeriksaan fisik, dilakukan juga wawancara terstruktur dengan guru kelas sebagai informan kunci untuk mendapatkan data tambahan mengenai pelaksanaan program UKS, frekuensi pemeriksaan kesehatan, serta kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas kesehatan. Hasil dari kedua teknik pengumpulan data ini kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan frekuensi, untuk memperoleh gambaran umum tentang tingkat kesehatan siswa serta kesiapan sekolah dalam mendukung program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Subjek Penelitian:

Penelitian melibatkan **27 siswa kelas V** sebagai responden utama.

Teknik Pengumpulan Data:

1. **Tes kesehatan:** Pemeriksaan meliputi berat badan, tinggi badan, kebersihan kuku, telinga, rambut, dan gigi.
2. **Wawancara:** Dilakukan dengan guru kelas untuk mengetahui pelaksanaan program UKS dan ketersediaan sarana pendukung.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data hasil pemeriksaan kesehatan siswa kelas V SDN Sidorejo:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Kesehatan Siswa Kelas V

No	Pemeriksaan	siswa normal	siswa tidak normal	Persentase normal
1	berat badan ideal	16	11	67%
2	Tinggi badan ideal	8	19	44%
3	Kebersihan telinga	27	-	100%
4	tremor	14	13	52%
5	Tes mata	27	-	100%
6	Kebersihan gigi	17	10	72%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN Sidorejo memiliki berat badan yang tergolong ideal, dengan persentase sebesar 67%. Namun demikian, hanya 44% siswa yang memiliki tinggi badan ideal, yang mengindikasikan adanya masalah dalam pertumbuhan linier jangka panjang. Kondisi ini kemungkinan besar disebabkan oleh asupan gizi yang belum optimal, serta faktor sosial ekonomi keluarga yang membatasi akses terhadap makanan bergizi dan seimbang (Rexmawati et al., 2021). Tinggi badan merupakan indikator penting dalam menilai kecukupan nutrisi kronis (stunting), dan berkaitan erat dengan kualitas pertumbuhan anak secara umum.

Sementara itu, kebersihan telinga dan kondisi penglihatan menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan persentase 100% siswa berada dalam kategori normal. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kebersihan tertentu cenderung lebih diperhatikan, kemungkinan karena mudah diamati dan diawasi secara langsung oleh guru maupun orang tua. Namun, temuan berbeda terlihat pada aspek kebersihan gigi dan gejala tremor, yang masih menunjukkan adanya masalah. Hanya 72% siswa yang memiliki kebersihan gigi yang baik, menandakan bahwa kebiasaan menyikat gigi secara benar dan teratur belum menjadi budaya yang kuat di kalangan siswa. Padahal, kesehatan gigi memiliki dampak langsung terhadap kesehatan sistemik, seperti infeksi dan gangguan pencernaan. Minimnya edukasi mengenai kebersihan mulut, keterbatasan akses terhadap fasilitas kebersihan seperti sikat gigi, pasta gigi, serta air bersih, dapat menjadi faktor penyebab utama.

Temuan lainnya adalah adanya gejala tremor ringan pada 48% siswa, yang patut menjadi perhatian lebih lanjut. Tremor ini dapat menjadi indikator adanya defisiensi mikronutrien, seperti kekurangan kalsium, magnesium, atau vitamin B kompleks. Selain itu, tremor juga dapat muncul akibat kelelahan fisik, stres ringan, atau faktor psikologis lainnya yang mungkin tidak langsung terlihat. Kondisi ini sebaiknya ditindaklanjuti melalui pemeriksaan medis lebih lanjut agar dapat dipastikan penyebab pastinya.



Masalah utama lain yang diidentifikasi adalah ketidaklengkapan sarana Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa peralatan pemeriksaan kesehatan tidak memadai dan belum mengalami pembaruan secara berkala. Akibatnya, pelaksanaan pemeriksaan kesehatan sangat bergantung pada inisiatif eksternal, dalam hal ini pihak peneliti yang menyediakan alat secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan Windi & Minsih (2021), yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan sekolah sangat memengaruhi status kesehatan siswa. Tanpa adanya dukungan fasilitas kesehatan yang memadai, maka implementasi program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidak dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Agar efektivitas program PHBS dapat ditingkatkan, maka pihak sekolah disarankan:

1. Mengusulkan pengadaan atau pembaruan alat kesehatan untuk UKS melalui komite sekolah atau dinas pendidikan.
2. Menjadwalkan pemeriksaan kesehatan minimal dua kali dalam setahun dengan melibatkan petugas puskesmas setempat.
3. Melaksanakan edukasi rutin mengenai kebersihan diri, gizi, dan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Sidorejo, dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi kesehatan siswa berada pada kategori cukup baik. Mayoritas siswa memiliki berat badan ideal dan menunjukkan kebersihan telinga serta penglihatan yang sangat baik. Namun demikian, hanya sebagian kecil yang memiliki tinggi badan sesuai standar, dan hampir separuh siswa menunjukkan gejala tremor ringan yang kemungkinan berkaitan dengan kekurangan mikronutrien atau kelelahan. Selain itu, kebersihan gigi masih belum optimal, yang menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kebersihan diri sejak dini.

Permasalahan utama yang turut memengaruhi efektivitas pemeriksaan kesehatan di sekolah adalah keterbatasan fasilitas UKS. Minimnya alat pemeriksaan yang tersedia menyebabkan program kesehatan tidak berjalan maksimal dan sangat bergantung pada inisiatif pihak luar. Oleh karena itu, sekolah perlu mendapatkan dukungan dari dinas terkait untuk pengadaan sarana kesehatan, pelaksanaan pemeriksaan rutin, serta penyuluhan yang berkelanjutan. Penguatan praktik PHBS di lingkungan sekolah tidak hanya membutuhkan kesadaran siswa, tetapi juga dukungan sistematis dari lingkungan sekolah dan stakeholder terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeilla Dyah Safitri. (2020). *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 11(2), 112–119.
- Adeilla Dyah Safitri. (2020). *Peran Lingkungan terhadap Pembentukan Perilaku Anak*. Jurnal Psikologi Pendidikan.



- Ratna Julianti, dkk. (2018). *Perkembangan Fisik Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Kesehatan Anak, 5(1).
- Ratna Julianti, Marleni, & Nasution, R. A. (2018). *Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Kaitannya dengan Tumbuh Kembang Anak*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 45–52.
- Resyi, N., & Gani, A. (2022). *Penerapan PHBS di Lingkungan Sekolah Dasar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14(2).
- Resyi, R. F., & Gani, R. (2022). *Penerapan PHBS dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 10(2), 88–96.
- Rexmawati, dkk. (2021). *Kesehatan dan Gizi Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Gizi dan Kesehatan.
- Rexmawati, I., Yuliana, E., & Aditya, R. (2021). *Tingkat Kesehatan dan Kebersihan Pribadi Anak Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Anak, 5(1), 21–29.
- Wayan Sugandi, dkk. (2020). *Perlindungan Hak Anak di Bidang Kesehatan*. Jurnal Perlindungan Anak, 3(2).
- Wayan Sugandi, I. N., Putra, I. K. A., & Utami, N. P. D. (2020). *Pentingnya Perlindungan Kesehatan Anak Usia Sekolah dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Anak, 4(2), 33–40.
- Windi, A. & Minsih, R. (2021). *Kesehatan Lingkungan Sekolah dan Hak Anak*. Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, 7(3)
- Windi, E. Y., & Minsih, A. (2021). *Peran Lingkungan Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Sehat dan Aman bagi Anak*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 3(1), 14–22.